

STUDI PENDAHULUAN MUSEUM SENI RUPA INDONESIA HAJI WIDAYAT



SKRIPSI

Oleh

Laksmi Shitaresmi

**Tugas Akhir Minat Utama Seni Lukis Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta
1999**

2567/SL/99
23-7-99

STUDI PENDAHULUAN MUSEUM SENI RUPA INDONESIA HAJI WIDAYAT



SKRIPSI



KT001369

Oleh

Laksmi Shिताresmi

**Tugas Akhir Minat Utama Seni Lukis Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta
1999**

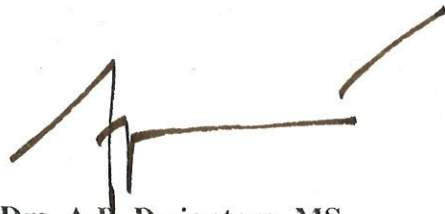
STUDI PENDAHULUAN MUSEUM SENI RUPA INDONESIA HAJI WIDAYAT



Oleh
Laksmi Shitaesmi
No. Mhs. : 9310676021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Seni Lukis
1999**

Diujikan di depan Sidang Penguji Skripsi
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal : 28 Februari 1999



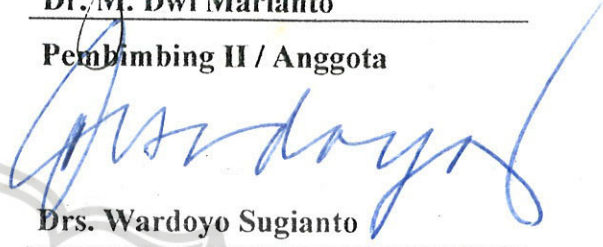
Drs. A.B. Dwiantoro, MS

Pembimbing I / Anggota



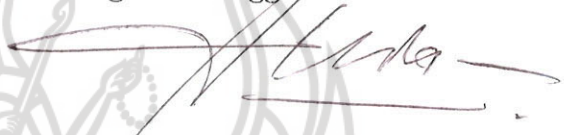
Dr. M. Dwi Marianto

Pembimbing II / Anggota



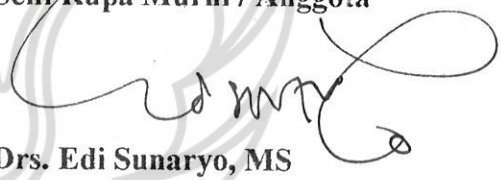
Drs. Wardoyo Sugianto

Cognate / Anggota



Drs. Andang Supriyadi P., MS

Ketua Program Studi
Seni Rupa Murni / Anggota



Drs. Edi Sunaryo, MS

Ketua Jurusan
Seni Murni / Ketua / Anggota

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sun Ardi, SU

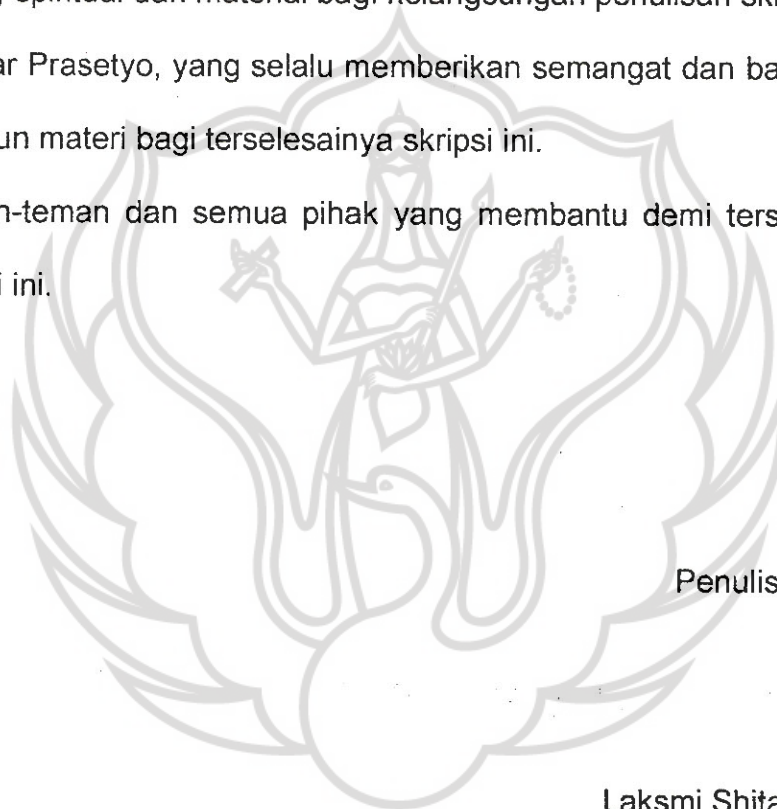
NIP. 1130 321 410

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tentunya, didalam pengerjaan skripsi ini dari awal hingga selesai. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis bermaksud mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. A.B. Dwiantoro, MS, selaku Pembina I
2. Bapak Dr. M. Dwi Marianto, selaku Pembina II
3. Bapak Prof. Dr. I Made Bandem, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Sun Ardi, SU, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Edi Sunaryo, MS, selaku Ketua Jurusan Seni Murni FSR ISI Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Andang Supriyadi P., MS, selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni FSR ISI Yogyakarta.
7. Bapak H. Widayat dan Ibu Hj. Sumini Widayat, selaku pemilik Museum Seni Rupa Indonesia Haji Widayat yang bersedia untuk diteliti museumnya, serta para staff pegawainya yang telah bersedia membantu di dalam memberikan keterangan-keterangan mengenai museum tersebut.

8. Bapak Drs. Fadjar Sidik, selaku informan yang telah bersedia membantu penulisan di dalam memberikan keterangan mengenai museum H. Widayat.
9. Bapak dr. Oei Hong Djien, selaku kurator tunggal dan informan yang telah bersedia memberikan keterangan mengenai museum H. Widayat.
10. Bapak dan Ibuku tercinta, nenekku Aminah serta kakak-kakakku Evi, Retno dan Nining, yang telah memberikan bantuan maupun dorongan moral, spiritual dan material bagi kelangsungan penulisan skripsi ini.
11. Anggar Prasetyo, yang selalu memberikan semangat dan bantuan tenaga maupun materi bagi terselesainya skripsi ini.
12. Teman-teman dan semua pihak yang membantu demi terselesaikannya skripsi ini.



Penulis

Laksmi Shitaesmi

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL I	i
HALAMAN JUDUL II	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	4
B. Alasan Pemilihan Judul	8
C. Tujuan Penelitian	10
D. Pembatasan Masalah	11
E. Sumber Data	11
F. Tinjauan Pustaka	12
G. Metodologi Penelitian	15
H. Sistematika Isi	19

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Museum

1. Pengertian Museum	22
2. Tinjauan Umum Museum	24
a. Tipologi Museum	25
b. Jenis Benda Koleksi Museum	26
c. Penataan Pameran Museum	27
d. Publik Pengunjung Museum	30
3. Persyaratan Museum	
a. Fungsi dan Tujuan Museum	32
b. Lokasi Museum	34
c. Bangunan Museum	35
d. Ruang Pamer Museum	36
e. Koleksi Museum	38
f. Manajemen Kerja Museum	39
g. Struktur Organisasi Museum	42
h. Teks atau Label Museum	45
i. Publikasi Museum	46

B. Seni Rupa

1. Pengertian Seni	46
2. Pengertian Seni Tradisional Indonesia	48
3. Pengertian Seni Rupa	50
a. Seni Lukis	53

	b. Seni gambar (<i>drawing</i>)	54
	c. Seni Patung	54
	d. Seni Grafis	55
	e. Keramik Seni	56
BAB III.	METODOLOGI DAN LAPORAN PENELITIAN	
	A. Metodologi Penelitian	
	1. Metode Pengumpulan Data	57
	a. Metode Observasi	58
	b. Metode Interview atau Wawancara	59
	c. Metode Dokumentasi	61
	2. Metode Analisa Data	63
	3. Alat-alat yang digunakan	65
	B. Laporan Penelitian	
	1. Persiapan Penelitian	67
	2. Pelaksanaan Penelitian	69
BAB IV	PEMBAHASAN DAN ANALISIS	135
BAB V	PENUTUP DAN KESIMPULAN	
	A. Kesimpulan	163
	B. Hasil Analisis	173
	C. Saran-Saran	178
	DAFTAR PUSTAKA	179
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	185

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
I. Penggolongan Publik Pengunjung Museum	31
II. Koleksi Seni Tradisional	86
III. Koleksi Seni Patung di Halaman Depan	86
IV. Koleksi Seni Patung di Taman Patung	86
V. Koleksi Seni Rupa Modern	87
VI. Data Pembagian Kerja Museum Seni Rupa Indonesia Haji Widayat Tahun 1998	91
VII. Data Kelengkapan Informasi pada Teks atau Label Koleksi Museum H. Widayat	100
VIII. Data Pengunjung Museum Seni Rupa Indonesia Haji Widayat Bulan Januari s/d Desember 1998	103
IX. Pengunjung Terbanyak Museum H. Widayat	161
X. Pengunjung Paling Sedikit Museum H. Widayat	161

BAB I

PENDAHULUAN

Sudah lama orang awam mempunyai anggapan bahwa suatu museum hanya mengumpulkan barang antik saja. Tanggapan keliru tersebut timbul karena kebanyakan museum di Indonesia merupakan jenis museum yang hanya mengoleksi dan memamerkan benda-benda koleksi yang berkaitan dengan studi ilmu purbakala, sejarah dan ilmu bangsa-bangsa.

Museum dimasa kini beragam-ragam jenis dan koleksinya. Ada museum suaka alam, etnografi, sejarah, planetarium dan lain-lain. Aneka jenis museum tersebut merupakan arsip karena menyimpan berbagai bukti kemampuan manusia dalam upayanya menyelenggarakan kehidupan yang sesuai dengan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang dikaruniai berbagai kelebihan jika dibandingkan dengan makhluk lainnya. Melalui benda-benda koleksi museum, pengunjung dapat mengetahui perikehidupan manusia yang membuatnya, nilai-nilai yang melatarbelakanginya, masyarakat lingkungannya bahkan kebudayaan yang melahirkannya.

Dilihat dari status penyelenggaranya terdapat museum milik pemerintah, negara, swasta dan pribadi. Dari bermacam ragam museum tersebut terdapat museum seni rupa, seperti Museum Affandi, Nyoman Gunarsa, Suteja Neka, Agung Rai, Rudana, H. Widayat, Barli dan Dullah yang merupakan museum-museum pribadi.

Museum seni rupa berfungsi sebagai tempat belajar bagi generasi selanjutnya, sentra dokumentasi dan tempat catatan sejarah perjalanan seni rupa Indonesia. Karya seni rupa tidak hanya mencerminkan gejolak individual seniman, tetapi juga gejolak situasi saat itu dimana seniman merupakan saksi sejarah pada jamannya. Tidak hanya menampilkan perkembangan seni rupa, tapi juga perkembangan masyarakat Indonesia. Dengan berdirinya Museum Seni Rupa Indonesia Haji Widayat, berarti telah menambah jumlah museum di Indonesia khususnya museum seni rupa, sehingga dapat dijadikan sebagai tolok ukur perkembangan kesenian terutama seni rupa di Indonesia agar pengenalan, penghayatan dan wawasan kesenian bangsa Indonesia dapat ditingkatkan dalam rangka membekali diri untuk menanamkan kecintaan dan kebanggaan Nasional.

Museum Seni Rupa Indonesia Haji Widayat merupakan museum pribadi dan dikelola oleh suatu yayasan milik keluarga

yang tidak saja menampilkan karya-karya seni rupa H. Widayat, namun juga menampilkan karya-karya perupa Indonesia khususnya mahasiswa STSRI "ASRI" dan benda-benda seni tradisional Nusantara. Museum tersebut memiliki ruang pameran koleksi-koleksi, taman patung, studio seni dan tempat kediaman keluarga H. Widayat, gudang untuk menyimpan koleksi-koleksi museum serta kini sedang dalam proses membangun sebuah galeri seni.

Terdapat 120 koleksi benda seni tradisional daerah Nusantara dan 147 koleksi seni rupa hasil karya perupa Indonesia yakni seni lukis, seni patung, seni grafis, sketsa, keramik, dan lain-lain; 48 keramik dan 163 karya seni rupa H. Widayat. Hal ini berarti bahwa lebih dari separuh koleksi seni rupa modern di museum tersebut adalah hasil karya seni H. Widayat.

Dari beberapa gambaran tentang museum tersebut, tentu menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai aspek-aspek museum H. Widayat dan segala sesuatunya yang masih berkaitan. Hal-hal apa saja yang mendorong H. Widayat untuk mendirikan sebuah museum seni rupa Indonesia? Apakah museum tersebut terdapat kesesuaian dengan pedoman permuseuman yang sudah diatur oleh pemerintah Indonesia? Bagaimana wujud kegiatannya? Apakah tujuan utama museum tersebut telah dicapai?

Kemudian untuk lebih memperjelas tentang permasalahannya, akan dikemukakan secara berurutan mengenai Penegasan Judul, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penelitian, Pembatasan Masalah, Sumber Data, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Isi.

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran serta arti di dalam judul skripsi, maka perlu dijabarkan mengenai pengertian istilah dalam judul skripsi "*Studi Pendahuluan Museum Seni Rupa Indonesia Haji Widayat*" sebagai berikut :

1. Studi

Menurut W.J.S. Poerwadarminto, kata studi diartikan sebagai "pelajaran; penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan".¹

2. Pendahuluan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa "Pendahuluan : 1) Sesuatu yang mula-mula dilakukan; permulaan; 2) Pembukaan atau kata pengantar dari suatu pidato (buku, karangan, dan sebagainya)."²

¹ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1976, h. 165.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989.

3. Museum

Museum menurut asal katanya, berasal dari kata Yunani *Muze* yang mempunyai arti kumpulan sembilan dewi perlambang ilmu dan pengetahuan.³

Di dalam *Ensiklopedia Indonesia* disebutkan mengenai arti kata museum sebagai berikut :

Museum : (*bahasa Yunani = rumah musa-musa*). Di zaman purba merupakan ruangan yang diperuntukkan bagi dewa-dewi kesenian; di Iskandaria merupakan perpustakaan dengan sekolah; sejak zaman Renaissance merupakan gudang yang memuat benda-benda mengenai seni lukis, seni pahat, etnografi, numerologi, ilmu hewan, kemudian yang lain-lain (Museum Pelajaran, Pos, Angkatan Perang dan seterusnya).⁴

Dalam perkembangan selanjutnya arti museum selalu dikaitkan dengan ilmu dan kesenian seperti yang dijelaskan dalam *Whitcombe Modern Junior Dictionary* berikut ini :

*Museum : A building in which are displayed for study objects illustrating the development of art and science and the different peoples of the world life.*⁵

(Museum : sebuah bangunan yang didalamnya disajikan atau dipamerkan benda-benda yang menggambarkan perkembangan kesenian dan ilmu pengetahuan serta tata masyarakat yang berbeda-beda di dunia ini untuk tujuan pendidikan).

³ Mohammad Amir Sutaarga, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*, Proyek Peningkatan dan Pengembangan Museum, Jakarta, 1978, h. 7.

⁴ T.S.G. Mulia dan K.A.H. Hidding, *Ensiklopedia Indonesia*, W. Van Hoeve, Bandung-S'Gravenhage, 1956, p. 2316.

⁵ *Whitcombe Modern Junior Dictionary*, Whitcombe's And Tombs, Edisi ketiga belas, 1968.

4. Seni Rupa

Terlebih dahulu dikemukakan pengertian tentang definisi seni atau kesenian agar pemahaman terhadap seni rupa tidak keliru.

Seni, dalam suatu makna luas, adalah penggunaan budi pikiran untuk menghasilkan karya yang menyenangkan bagi manusia. Ini meliputi pengungkapan khayali yang jelas mengenai benda-benda (atau pikiran tentang benda-benda) seperti dalam pahatan, lukisan dan gambar.⁶

Kemudian Soedarso Sp. menyebutkan bahwa " ... cabang seni rupa yaitu lukisan, patung, lukisan dari kayu, gerabah dan sebangsanya."⁷

5. Indonesia

Indonesia = ibu kota : Jakarta; bentuk negara : republik; bahasa resmi : bahasa Indonesia; agama : Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha; satuan mata uang : rupiah (100 sen).⁸

Indonesia adalah nama negara kepulauan di Asia tenggara yang terletak di antara benua Asia dan benua Australia.⁹

⁶ The Liang Gie, *Filsafat Seni*, PUBIB (Pusat Belajar Ilmu Berguna), Yogyakarta, 1996, h.3.

⁷ Soedarso Sp., *Tinjauan Seni*, Saku Dayarsana, Yogyakarta, 1990, h. 9.

⁸ Hassan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia*, Ichtiar Baru-Van Hoeve, Jakarta, 1982, h. 1418.

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op. Cit.*, h. 330.

6. Haji Widayat

Haji Widayat adalah seorang seniman yang dilahirkan di Kutoarjo, Jawa tengah pada tanggal 2 Maret 1919. Pendidikan bidang seni lukis STSRI "ASRI" (1950-1954), serta pernah belajar seni keramik, ikebana, pertamanan dan grafis di Jepang dari tahun 1960 sampai dengan 1962, kemudian menjadi Ketua Jurusan Seni Dekorasi STSRI "ASRI" dari tahun 1962 sampai 1983. Pertama kali menerima penghargaan dari BMKN (Badan Musyawarah Kebudayaan Nasional) pada tahun 1952 dengan karya terbaik berjudul "Kali Bawang". Bersama dengan teman-temannya mendirikan PIM (Pelukis Indonesia Muda) pada tahun 1954, yakni sanggar lukis pertama yang didirikan oleh para mahasiswa ASRI Yogyakarta; dan Sanggar Bambu pada tahun 1959.

Dengan demikian berdasarkan kesimpulan dari beragam definisi di atas dapat disarikan bahwa maksud dari judul "*Studi Pendahuluan Museum Seni Rupa Indonesia Haji Widayat*" adalah studi awal atau permulaan untuk memperoleh suatu pengetahuan mengenai Museum Seni Rupa Indonesia Haji Widayat dimana museum tersebut berstatus hukum milik pribadi yakni milik H. Widayat, yang memajang dan memamerkan koleksi berupa seni

rupa maupun benda-benda seni lainnya untuk menggambarkan perkembangan kesenian Indonesia khususnya seni rupa antara lain seni lukis, seni patung, seni grafis, keramik dan sebagainya. Pengetahuan tersebut berupa aspek-aspek museum H. Widayat seperti latar belakang didirikannya Museum Seni Rupa Indonesia Haji Widayat, berikut fungsi, tujuan, struktur organisasi, publikasi, manajemen kerja dan lain-lain.

B. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Prestasi seorang pelukis sekaligus pendidik seni rupa secara sendirian dengan tekun dan gigih sanggup mewujudkan obsesi dan gagasan yang tidak saja bermanfaat bagi dirinya. Namun lebih dari itu, wujud obsesi dan gagasan yang berupa berdirinya sebuah museum seni rupa sangat bermanfaat bagi dunia seni rupa Indonesia.

Melalui koleksi-koleksi seni rupa buah kreasi dari seniman Indonesia tersebut, maka dapat dijadikan tolok ukur perkembangan seni rupa Indonesia. Museum juga sekaligus menghubungkan dunia seni rupa kepada dunia luar, dimana seniman-seniman Indonesia menampilkan nilai-nilai budayanya sendiri. Dengan kata lain, melalui museum ini pula nilai-nilai

historis kebudayaan bangsa Indonesia dapat tersimpan dan tersampaikan kepada masyarakat.

Sehubungan dengan uraian di atas maka timbul ketertarikan penulis untuk mengetahui lebih lanjut tentang aspek-aspek museum H. Widayat berikut benda-benda koleksinya. Pada akhirnya akan didapatkan pengetahuan yang bisa menambah pengertian secara menyeluruh, sehingga dengan demikian orang dapat memahami museum tersebut beserta benda-benda koleksinya. Berikut ini adalah alasan-alasan yang diambil oleh penulis :

1. Museum Seni Rupa Indonesia Haji Widayat belum pernah diangkat dalam suatu penelitian ilmiah, sehingga menarik untuk diketahui aspek-aspek dan permasalahannya.
2. Museum Seni Rupa Indonesia Haji Widayat menyimpan dan memamerkan sejumlah koleksi seni rupa Indonesia modern maupun seni tradisonal, sehingga penting untuk diketahui kriteria penilaian terhadap benda-benda koleksi tersebut.
3. Pengunjung yang datang ke museum H. Widayat bermacam jenisnya, sehingga penting untuk diteliti lebih lanjut sehubungan dengan fungsi dan tujuan museum tersebut.
4. Sebagian besar koleksi seni rupa para perupa Indonesia di museum tersebut adalah hasil karya para mahasiswa STSRI

“ASRI” ketika H. Widayat menjadi pengajar, sehingga menarik untuk diketahui latar belakang dan motivasi H. Widayat mendirikan sebuah museum seni rupa.

5. Sebagian besar koleksinya terutama karya seni lukis dan keramik seni adalah karya H. Widayat, sehingga menarik untuk diteliti lebih mendalam mengenai tujuan H. Widayat bertindak demikian.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui permasalahan yang berpijakan pada aspek-aspek di Museum Seni Rupa Indonesia Haji Widayat seperti latar belakang, fungsi dan tujuan didirikannya museum, struktur organisasi, manajemen kerja, lokasi, bangunan, publikasi, publik pengunjung berikut koleksi-koleksi seni rupanya.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan dalam menambah wawasan dan kekayaan ilmu pengetahuan khususnya seni rupa di Indonesia.
3. Penelitian ini bisa dijadikan bahan informasi dan memancing penelitian lebih lanjut tentang Museum Seni Rupa Indonesia Haji Widayat dari sudut pandang lain atau bahan perbandingan bagi museum seni rupa lainnya.

D. PEMBATASAN MASALAH

Untuk menghindari luasnya masalah penelitian, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai batasan penelitian serta lingkup permasalahannya. Dalam hal ini masalah yang akan dihadapi terutama ditekankan pada keinginan untuk mengetahui permasalahan berdasarkan aspek-aspek Museum Seni Rupa Indonesia Haji Widayat dan faktor-faktor lain yang masih ada sangkut paut dengan permasalahan. Adapun batasan-batasannya adalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup permasalahan terdiri dari penguraian aspek-aspek Museum Seni Rupa Indonesia Haji Widayat seperti latar belakang, fungsi dan tujuan, struktur organisasi, lokasi dan bangunan, publikasi, manajemen kerja, publik pengunjung dan benda-benda koleksi.
2. Ruang lingkup permasalahan yang membahas dan menganalisa aspek-aspek dan permasalahan dan hal-hal lain yang masih ada sangkut-paut dengan museum tersebut.

E. SUMBER DATA

1. Data Tertulis

Data yang berupa dokumen, majalah dan katalog yang berisikan tentang Museum Seni Rupa Indonesia Haji Widayat.

2. Data Visual

Data yang berupa segi-segi fisik dari museum H. Widayat seperti bangunan museum, taman patung, ruangan dalam, benda-benda koleksi, dan lain-lain.

3. Data Interview

Data yang berupa hasil wawancara dengan cara tanya jawab mengenai Museum Seni Rupa Indonesia Haji Widayat terhadap pihak-pihak yang bersangkutan.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan kepustakaan yang digunakan oleh peneliti dalam cara berpikir untuk menjawab permasalahan dan cara penulisan laporan skripsi tentang Museum Seni Rupa Indonesia Haji Widayat, yakni berupa buku-buku sumber sebagai pedoman dalam penelitian ini antara lain :

1. Buku-buku yang memuat teori dan hal-hal lain yang masih ada sangkut paut dengan masalah museum, merupakan pedoman utama dalam cara berpikir untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Buku-buku yang dimaksud adalah :

- a. *Pedoman Konservasi Koleksi Museum* yang ditulis oleh V.J. Herman dan diterbitkan oleh Direktorat Permuseuman

Direktur Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta tahun 1981 yang memuat tentang persyaratan, perlindungan dan pemeliharaan bangunan museum maupun benda-benda koleksinya.

- b. *Museum dan Sejarah* yang ditulis oleh Luthfi Asiarto dan diterbitkan oleh Proyek Pembinaan Permuseuman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Jakarta, tahun 1993. Buku yang memuat definisi museum, manfaat, kriteria penyajian benda koleksi, dan lain-lain.
- c. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum* yang disusun oleh Amir Sutaarga serta diterbitkan oleh Proyek Peningkatan dan Pengembangan Museum, Jakarta, tahun 1978. Buku yang memuat definisi museum, fungsi dan tujuan, struktur organisasi, jenis-jenis benda koleksi, tipologi museum, dan lain-lain.
- d. *Kecil Tetapi Indah, Pedoman Pendirian Museum* yang disusun dan diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, tahun 1988. Buku yang memuat tentang perkembangan museum di Indonesia, bangunan, tujuan, manajemen dan pelaksanaan kerja, metode penyajian benda koleksi, dan lain-lain.

2. Buku tentang cara-cara penulisan ilmiah yang merupakan pedoman utama yang digunakan dalam cara penulisan laporan penelitian yang baik dan benar.

Buku-buku tersebut berisikan metodologi penelitian yang menjelaskan pengertian dan cara menggunakan : a) populasi dan sampel, b) metodologi pengumpulan data baik itu metode observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi, c) metode analisa data, d) alat-alat yang digunakan yakni berupa *check list* dan *mechanical devices*.

Buku-buku yang dimaksud adalah :

- a. *Dasar-Dasar dan Teknik Reseach*, karangan Winarno Surakhmad, terbitan Tarsito, Bandung.
- b. *Metodologi Reseach*, karangan Sutrisno Hadi, diterbitkan oleh Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.

Disamping buku-buku tersebut di atas, penulis juga menggunakan buku-buku penunjang lain yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain buku-buku pedoman dalam penulisan yang baku, baik kata-kata maupun istilah yang digunakan dalam laporan penulisan skripsi. Buku-buku tersebut adalah :

- a. *Ensiklopedia Indonesia*, disusun oleh Hassan Shadily, Ichtiar Baru-Van Hoeve Jakarta.

- b. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, disusun oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka Jakarta.
- c. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, disusun oleh W.J.S. Poerwadarminta, Balai Pustaka Jakarta.
- d. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, diterbitkan oleh PT Cipta Adi Pustaka Jakarta.
- e. *Ensiklopedia Indonesia*, disusun oleh T.S.G. Mulia dan K.A.H. Hidding, W. Van Hoeve Bandung-S'Gravenhage.

G. METODOLOGI PENELITIAN

Berhasilnya sebuah penelitian tidak bisa lepas dari suatu metodologi. Oleh sebab itu penelitian ini akan ditunjang dengan metodologi penelitian yang meliputi perangkat-perangkat pendekatan sebagai berikut :

1. Metodologi Penelitian
2. Metodologi Analisa Data
3. Alat-alat yang digunakan

1. Metodologi Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan permasalahan, maka penelitian ini digunakan

3 macam metode yaitu metode observasi, metode interview atau wawancara dan metode dokumentasi.

a. Pengertian Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam buku *Metodologi*

Research menyebutkan bahwa :

Sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak terbatas pada pengamatan yang ditentukan baik secara langsung misalnya *Questionnaire* dan *Test*.¹⁰

Dalam penelitian ini akan dilakukan observasi secara langsung yaitu mengamati aspek-aspek Museum Seni Rupa Indonesia Haji Widayat.

b. Pengertian Interview atau Wawancara

Pengertian interview menurut Sutrisno Hadi ialah :

... metode ini disebut juga metode wawancara. Dalam metode ini pengumpulan data dilakukan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.¹¹

Tujuan digunakannya metode interview atau wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data-data

¹⁰ *Ibid*, h. 159.

¹¹ *Ibid*, h. 193.

lengkap yang tidak bisa diperoleh dari data tertulis yang sudah ada.

c. Pengertian Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian digunakan sebagai metode pelengkap, karena melengkapi dua metode sebelumnya yakni metode observasi dan metode interview. Mengenai pengertian dokumentasi diuraikan sebagai berikut :

Dokumentasi sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dari peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa-peristiwa tersebut.¹²

Tujuan digunakannya metode dokumentasi dimaksudkan untuk membuktikan bahwa obyek dan permasalahannya memang benar-benar ada, sehingga dapat dijadikan suatu bahan obyek penelitian.

2. Metode Analisa Data

Setelah semua data yang dikehendaki terkumpul, langkah selanjutnya adalah penganalisaan terhadap data-data yang diperoleh dalam penelitian ini. Penganalisaan data tidak menggunakan metode statistik tetapi menggunakan

¹² Winarno Surakhmad, *Op. Cit.*, h. 97.

kata-kata yang ditarik secara garis besar karena data-data yang dianalisa bersifat kualitatif.

3. Alat-alat yang digunakan

Alat yang digunakan untuk memperlancar jalannya penelitian dalam pengumpulan data ini adalah *mechanical devices*, yaitu alat yang berupa peralatan mekanis dan elektrik seperti : alat-alat optik (fotografi) dan tape recorder.

Kedua jenis alat ini berguna untuk mempermudah pengumpulan data, menghemat waktu, mempunyai keunggulan sistem untuk memudahkan pengabadian setiap unsur yang akan diteliti secara lengkap dan efektivitas kerja. Keduanya membantu penelitian dalam hal ketelitian dan kecermatan antara lain :

- tape recorder mampu merekam bahan-bahan yang akan diteliti ketika melakukan wawancara, sehingga hasilnya dapat didengar sewaktu-waktu dibutuhkan.
- Fotografi mampu membuktikan data otentik yang jelas dan tepat, mengabadikannya secara visual sebagai penunjang penyelidikan dan orisinalitas setiap aspek yang diteliti bisa terjamin.

H. SISTEMATIKA ISI

Penelitian ini disusun menurut sistematika sebagai berikut yakni pada halaman-halaman awal menyajikan:

- halaman judul
- halaman pengesahan
- halaman ucapan terimakasih
- halaman daftar isi
- halaman daftar tabel
- halaman daftar gambar

Kemudian selanjutnya menyajikan :

BAB I. PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

B. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

C. TUJUAN PENELITIAN

- D. PEMBATASAN MASALAH
- E. SUMBER DATA
- F. TINJAUAN PUSTAKA
- G. METODOLOGI PENELITIAN
- H. SISTEMATIKA ISI

BAB II. LANDASAN TEORI

A. MUSEUM

- 1. Pengertian Museum
- 2. Tinjauan Umum Museum
- 3. Persyaratan Museum

B. SENI RUPA

- 1. Pengertian Seni
- 2. Pengertian Seni Tradisional Indonesia
- 3. Pengertian Seni Rupa

BAB III. METODOLOGI DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

- 1. Metode Pengumpulan Data
- 2. Metode Analisa Data
- 3. Alat-alat yang digunakan

B. Laporan Penelitian

- 1. Persiapan Penelitian
- 2. Pelaksanaan Penelitian

BAB IV. PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

BAB V. KESIMPULAN DAN PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

